

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan Negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju dan tidaknya bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterapkan oleh negara. Dalam kajian yuridis formal, makna pendidikan seperti tersurat dalam Undang Undang tentang system Pendidikan Nasional Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1, diungkapkan sebagai berikut, Pendidikan adalah usaha sadardan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.¹

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagog yaitu:

¹ Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Kewarganegaraan" *jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, Vol.5 Januari, 2016, 30.

“Ilmu yang menuntun anak. Dalam Bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu, memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan memiliki pengertian, proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, caramendidik.²

Guru disebut profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru disebut professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu factor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru menjadi factor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

Bimbingan dan Konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. *Guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai

² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Menagjukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. No.1.

arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.³ Sedangkan Konseling, merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individual (*face to face relationship*).

Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu siswa-siswa mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada, dan untuk memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan, dan membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat, juga membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.⁴

Memiliki anak atau peserta didik dengan prestasi akademik yang sangat bagus tentu menjadi impian semua orang tua dan guru. Anak yang berprestasi sungguh mampu memberikan harapan yang luar biasa bagi setiap orang tua dan pendidik. Namun, kenyataannya tidak semua orang tua dan guru beruntung dapat memiliki anak atau siswa yang seluruhnya mempunyai prestasi akademik yang membanggakan. Selalu ada orang tua dan guru yang harus merasakan kecewa ketika mendapati nilai-nilai ulangan anak atau siswanya dibawah standar hampir diseluruh mata pelajaran.⁵

³ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm, 13.

⁴ Dr. Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (cet. 1. Yogyakarta: IDEA Press, 2014), hlm 33.

⁵ Abiyu Mifjal, *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*, (Jogjakarta: Javalitera, 2015), hlm, 1

Keadaan psikologis peserta didik yang kurang mendapatkan ruang penerimaan yang tepat bisa menyebabkan terjadinya *Underachiever*. Pengalaman traumatik terhadap suatu pelajaran, ketidakmampuan mengungkapkan emosi secara tepat manakala mengalami kesulitan, atau kegagalan dalam beradaptasi terhadap lingkungan dapat menjadi penyebabnya. Keadaan ini tidak boleh berlangsung terus menerus karena berdampak buruk pada perkembangan peserta didik. Bahkan juga bisa terjadi kegagalan pendidikan, *drop out*. Perlu penanganan secara tersistem yang melibatkan semua pihak. Sehingga guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan peserta didik yang *Underachiever*. Demikian Guru BK/Konselor memberikan bantuan melalui pelayanan. Pelayanan untuk membantu pengembangan pribadi Peserta didik agar optimal. Guru BK/Konselor menjadi pendamping tumbuh kembang peserta didik dengan beragam masalah yang mengikutinya. Diantaranya pelayanan pada penanganan Peserta Didik *Underachiever*.⁶

Dengan ini konselor harus menggunakan salah satu dari teknik konseling yaitu: Konseling Individual. Konseling individual sebagai layanan responsif untuk mengetahui keadaan pribadi Peserta didik. Ditemukannya akar masalah yang menyebabkan Peserta didik mengalami *Underachiever*. Sebelum dilakukan konseling Individu Guru BK/ Konselor perlu mengumpulkan data tentang Peserta

⁶ Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Konseling disekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm, 78.

Didik.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novia Farah Dilla, S.Pd sebagai guru BK di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin, 07 Maret 2023 pada pukul 10:00 bertempat di Sekolah MTs. Muhammadiyah 3 Al furqon dan ibu Novia Farah Dilla, S.Pd sebagai guru BK MTs.Muhammadiyah 3 Al-furqon, mengatakan bahwa:

“Disekolah MTS Al-Furqon ini memang ada yang memiliki siswa *Underachiever*, dan saya selaku guru BK disekolah MTS Al-Furqon, dan sudah pernah juga melakukan layanan koneling pribadi dan bimbingan kelompok untuk siswa *Underachiever*. Dalam melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut saya mengarahkan siswa *Underachiever* ini untuk mengikuti eskul yang ada disekolah MTS Al-Furqon, agar siswa *Underachiever* dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Seperti, siswa yang memiliki prestasi rendah dalam mata pelajaran”.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin karena peneliti menemukan hal yang unik disekolah tersebut, yang mana hal unik sekolah MTs. Al-Furqon Banjarmasin ini, memiliki tempat yang strategis juga memiliki siswa yang banyak dibandingkan dengan sekolah MTs Swasta lainnya. Dan di sekolah MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin ini juga memiliki eskul-eskul disetiap mata pelajaran, hal tersebut dapat membantu siswa *Underachiever* untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dengan mengikuti eskul mata pelajaran sepulang sekolah.

Di dorong rasa keingintahuan yang tinggi untuk mengetahui pelaksanaan

⁷ Mulyadi, Bimbingan Konseling Disekolah Madrasah, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm, 281

⁸ Hasil wawancara dengan guru BK Ibu Novia Farah Dilla, Pada tanggal 07 maret 2023, pukul 10:00 di ruang BK, MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon.

layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi siswa *Underachiever* maka penulis mengangkat masalah ini dengan judul: **“Bimbingan dan Konseling Untuk Siswa *Underachiever* di MTs Muhammadiyah 3 Al – Furqon Banjarmasin”**

B. Defenisi Operasional

1. Bimbingan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bimbingan diartikan sebagai petunjuk atau penjelasan tentang cara mengejakan sesuatu.⁹ Bimbingan dalam konteks BK adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dengan tujuan agar mampu memahami diri sendiri dan lingkungan sehingga dapat berkembang secara optimal.¹⁰

2. Konseling

Menurut Walgito (1980) mengemukakan bahwa *counseling* atau konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹

3. *Underachiever*

Underachiever adalah suatu kondisi dimana seorang anak menunjukkan prestasi yang berada di bawah kemampuan anak sesungguhnya.

⁹ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1995), cetakan ke-2. Hlm. 133.

¹⁰ Khilman Rofi' Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2021), hlm. 4.

¹¹ Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Yrama Widya, 2020). Hlm 3

Hal ini biasa ya terjadi pada anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi namun prestasinya di sekolah berada di bawah *performance* anak tersebut. Anak gifted dan disleksia adalah anak-anak yang cukup sering menjadi anak yang *Underachiever*.¹²

C. Fokus Peneltian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikain di atas, peneliti memberikan batasan masalah agar permasalahan tidak meluas dan agar tetap fokus terhadap masalah yang diteliti yaitu :

1. Penyebab siswa yang mengalami *Underachiever*.
2. Program dan bimbingan apa saja yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin
3. Faktor pendukung dan penghambat siswa *Underachiever*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam tujuan penelitian ini yaitu:

1. Penyebab siswa yang mengalami *Underachiever*.
2. Program dan bimbingan konseling apa saja yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Al furqon untuk siswa *Underachiever*.
3. faktor pendukung dan penghambat siswa *Underachiever*.

¹² Paradigma, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, (No. 15 Th. VIII, Januari 2013), hlm. 4.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang diambil penulis untuk memilih dan mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam situasi seperti ini masih banyak siswa-siswi yang mengalami yang namanya *Underachiever* atau menurunnya prestasi belajar, maka itu penulis tertarik meneliti bagaimana mengatasi siswa *Underachiever*.
2. Karena penulis ingin mengetahui apa saja layanan yang digunakan guru BK untuk mengatasi siswa *Underachiever*.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan data ilmiah Bimbingan dan Konseling untuk siswa *Underachiever*.
 - b. Memperluas khazanah kepustakaan UIN Antasari, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Serta sebagai ilmu pengetahuan mengenai Bimbingan dan Konseling untuk siswa yang *Underachiever*.
 - c. Menjadi bahan literasi terhadap penelitian serupa dengan membahas objek lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan kompleks.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Menambah keustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa dan sebagai acuan, masukan untuk meningkatkan minat belajarsiswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru dan lembaga lainnya untuk saling bekerja sama dalam membantu siswa meningkatkan minat belajar siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Untuk Siswa *Underachiever* di MTs. Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin” akan tetapi, ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, seperti:

1. Beny Dwi Pratama Suharni, dalam penelitiannya yang berjudul:

“ Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menagatasi Siswa

Underachiever”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peran layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa di SDN Nambuk adalah membantu mengoptimalkan prestasi belajar siswa agar sesuai dengan kemampuan kecerdasan atau IQ yang dimilikinya, melalui berbagai program layanan: layanan dasar. Layanan ini bertujuan untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup. Strategi layanan dasar ini terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelas, dan layanan bimbingan kelompok. Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan program bimbingan dan konseling untuk siswa *Underachiever* adalah terdapat perubahan seperti, lebih aktif mengikuti pelajaran, disiplin terhadap tata tertib, perolehan nilai belajarnya meningkat, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas.

2. Utaminingsih, dalam penelitiannya yang berjudul: “layanan Bimbingan dan Konseling Untuk mengatasi Siswa *Underachiever* di MTS Yogyakarta 1”. Peran layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *Underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta 1 adalah membantu mengoptimalkan prestasi belajar siswa agar sesuai dengan kemampuan IQ yang dimilikinya, melalui berbagai program layanan sebagai berikut: Pertama,

Layanan dasar. Layanan dasar ini bertujuan untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup. Strategi layanan dasar ini terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelas, layanan bimbingan kelompok dan layanan pengumpulan data. Kedua, layanan *responsif*. Layanan ini merupakan pemberian bantuan kepada siswa *Underachiever* dengan segera, agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pencapaian prestasi belajarnya. Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan program bimbingan dan konseling terdapat perubahan, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, orang tua siswa menjadi lebih baik terlibat pada usaha anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan penilaian guru terhadap siswa berubah menjadi positif dan berharap siswa akan dapat mencapai target pembelajaran yang ditetapkan.

3. Heny Purwanita, Dantes, M Setuti dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas Vii C Smp Negeri 3 Singaraja”. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan bimbingan konseling (action research in counseling), yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan

belajar. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari enam tahapan yaitu: identifikasi, diagnose, prognosa, konseling/treatment, follow up atau evaluasi, dan refleksi, yang berulan secara siklus. Dari hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ini dikarenakan pada siklus I siswa sudah mulai memahami layanan bimbingan kelompok, sehingga dari ke-9 orang siswa tersebut sudah 4 orang yang bisa mencapai kriteria ketuntasan di atas 65% dan mengalami peningkatan motivasi belajar belajarnya dari 61,26% menjadi 64,96% karena adanya interaksi saat layanan bimbingan kelompok dilaksanakan. Namun masih ada siswa yang belum mencapai batas minimal pencapaian keberhasilan motivasi belajar yaitu di atas 65% sebanyak 4 orang siswa sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari 64,96% menjadi 69,4%. Hal ini dikarenakan dilakukannya penekanan dari peneliti terhadap aspek-aspek motivasi belajar sehingga siswa lebih dapat memahami motivasi belajar tersebut melalui layanan bimbingan kelompok.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing dari bab yaitu:

BAB I. Pendahuluan, latar belakang, definisi operasional, focus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian/penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan teori, membahas tentang tinjauan pustaka yang bersifat teoritis, yang terdiri atas (1) Bimbingan dan Konseling, meliputi: Pengertian Bimbingan dan Konseling, (2) *Underachiever*, meliputi: Pengertian tentang siswa *Underachiever*, faktor penyebab *Underachiever*, upaya mengatasinya.

BAB IV. Hasil penelitian, gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V. Simpulan, berisikan simpulan dan saran, lampiran, serta dokumentasi.